
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA SD BERNUANSA MOTIF BATIK BATAK

Oleh

Kiki Pratiwi¹⁾, Sukmawarti²⁾**^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan****E-mail: ¹kikipratiwi968@gmail.com, ²sukmawarti@umnaw.ac.id****Abstrak**

The purpose of this study was to describe the procedure for developing elementary mathematics teaching materials with Batak batik motifs, as well as to determine whether elementary school mathematics teaching materials with Batak batik motifs met the criteria for use. This study uses a modification of the ADDIE development model which consists of three stages, namely: (1) the analysis stage (Analysis), (2) the design stage (Design), (3) the development stage (Develop), with the consideration that the researcher focuses on the resulting product. meet the criteria for use. Based on the data analysis, the appropriate teaching materials were obtained through the validity test of material experts, media experts and teacher responses. The results of the validity test by material experts obtained a score of 3.81 with the "Good" category, for media expert 1 the score was 4.5 in the "very good" category, for media experts 2 the score was 4.53 in the "very good" category. while for the teacher's response the score obtained is 3.85 with the "Good" category, it can be calculated that the average score obtained is 4.17 with the "Good" category. Based on the results of the validation of elementary mathematics teaching materials with Batak batik motifs, it can be concluded that elementary school mathematics teaching materials with Batak batik motifs meet the criteria for use.

Keywords: Teaching Materials, Malay Culture, Mathematics**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu meningkatnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembentukan pribadi suatu bangsa. Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan bagi bangsa dan usaha pemerintah mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan bangsa, sehingga pendidikan harus dilaksanakan sejak awal, yaitu sejak pendidikan Sekolah Dasar (SD). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses dari perkembangan suatu kebudayaan dalam masyarakat sehingga pendidikan tidak bisa dilepaskan dari tradisi nilai-nilai budaya. Masyarakat di daerah memiliki kewajiban untuk kembali kepada jati diri mereka melalui penggalian dan pemaknaan nilai-nilai luhur budaya yang ada sebagai sumber daya kearifan lokal. Upaya ini perlu dilakukan untuk mengambil makna substantif kearifan lokal, di mana masyarakat harus membuka kesadaran, kejujuran dan jumlah nilai budaya luhur untuk disosialisasikan dan dikembangkan menjadi prinsip hidup yang bermartabat (Tisngati, 2015; 160). Berdasarkan hal tersebut pendidikan harus menjunjung tinggi penanaman nilai-nilai budaya sebagai nilai yang patut dikembangkan dan dipertahankan. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu

mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal budaya bangsa. Nilai-nilai tersebut bersifat holistik sehingga dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Matematika menjadi suatu keperluan bagi bekal hidup manusia. Hal itu dilihat dari aktivitas manusia yang tidak terlepas dari matematika misalnya dalam kegiatan mengukur besaran, membilang benda, jual-beli, dan lain sebagainya. Matematika merupakan ilmu yang berkontribusi bagi ilmu-ilmu lainnya, hal itu ditandai dengan banyaknya ilmu yang mengadopsi konsep-konsep matematika, misalnya dalam ilmu akuntansi matematika digunakan untuk mengolah data, dalam ilmu ekonomi matematika digunakan untuk menganalisis keseimbangan pasar, dan lain sebagainya. Kegunaan matematika menurut Suwangsih & Tiurlina (2006) yaitu pertama, matematika merupakan pelayan ilmu lainnya. Matematika merupakan disiplin ilmu yang membantu ilmu lainnya, banyak ilmu yang penemuan dan pengembangannya dipengaruhi oleh matematika. Contohnya teori ekonomi mengenai permintaan dan penawaran dikembangkan melalui konsep fungsi kalkulus tentang diferensial dan integral; dalam ilmu kedudukan, matematika digunakan untuk memprediksi jumlah penduduk, dan lain-lain.

Menurut Hartoyo (2012), matematika yang timbul dan berkembang dalam masyarakat dan sesuai dengan kebudayaan setempat, merupakan proses pembelajaran dan metode pengajaran. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui adanya hubungan antara kebudayaan dan matematika. Oleh karena itu, tidak salah jika pembelajaran matematika berbasis kebudayaan akan mempermudah siswa, karena matematika menjadi lebih hidup dan dekat dengan dunianya. Pembelajaran semacam ini disebut sebagai pembelajaran matematika berbasis budaya yang sering disebut etnomatematika.

Dalam rangka memudahkan peserta didik untuk memahami matematika, maka diperlukan adanya suatu bahan ajar. Bahan ajar merupakan sarana atau alat pembelajaran berisi suatu materi, metode pembelajaran, batasan-batasan, serta cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis serta menarik untuk mencapai kompetensi pembelajaran (Yuberti, 2014:185). Menurut *National Centre Competency Based Training*, bahan ajar merupakan sarana atau pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas (Andi & Prastowo, 2015:16). Saat ini banyak bahan ajar yang digunakan di SD/MI, baik berupa bahan ajar cetak, audio, dan sebagainya. Pemilihan bahan ajar harus mempertimbangkan atau memperhatikan criteria-kriteria pemilihan bahan ajar. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar yang dipilih untuk diajarkan oleh guru pada suatu pihak dan harus diajari peserta didik di lain pihak, harus berupa bahan ajar yang mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kriteria pemilihan bahan ajar mencakup penentuan aspek-aspek perilaku yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta penentuan atau pemilihan jenis bahan ajar sesuai dengan aspek-aspek perilaku yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2006).

Pada penelitian ini dilakukan di sekolah SDIT Al-Fauzi Garu II. Melihat sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri yaitu selain tempatnya yang strategis, SDIT ini berada di wilayah Sumatra Utara yang mana wilayah tersebut dikenal dengan suku Batak dan Motif Batik Bataknya. Sekolah Dasar ini juga kental dengan nuansa islami, maka dari itu memutuskan penelitian dilakukan di SDIT Al-Fauzi Garu II. Berdasarkan data hasil wawancara di SDIT Al-Fauzi Garu II Wali Kelas III, yaitu Bapak Muhammad Arif Setiawan selaku wali kelas III mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi geometri bangun datar kurang melibatkan kemampuan bernalar siswa yang logis dan kritis. Bahan ajar

yang digunakan belum berbasis kebudayaan yang ada di tempat sekitar. Kemudian sebagian peserta didik masih menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit untuk dipahami. Akibatnya, pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa jenuh, bosan dan dalam proses pembelajaran siswa masih merasa kesulitan dalam mata pelajaran matematika.

Salah satu budaya yang dapat diintegrasikan dengan pelajaran Matematika adalah Motif Batik Batak. Motif Batik Batak ini jika kita perhatikan terdapat beberapa bentuk bangun datar yang ada didalamnya. Bangun datar itu sendiri merupakan bagian dari cabang ilmu matematika yaitu Geometri (Binti Anisaul Khasanah dan Abi Fadila, 2018: 59-64). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, geometri berarti ilmu ukur. Ilmu geometri mengenal dimensi. Dimensi satu ruang lingkungannya adalah garis, dimensi dua ruang lingkungannya adalah bidang, sedangkan dimensi tiga lingkungannya adalah berupa ruang. Motif batik batak dapat diintegrasikan dalam ilmu matematika diharapkan dapat meningkatkan mutu pelajaran serta siswa dapat mencintai budaya lokal sejak dini. Selain itu, dengan motif batik batak siswa mampu memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar motif batik batak pada pembelajaran matematika materi bangun datar?
2. Bagaimana kelayakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar motif batik batak pada pembelajaran matematika materi bangun datar?

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

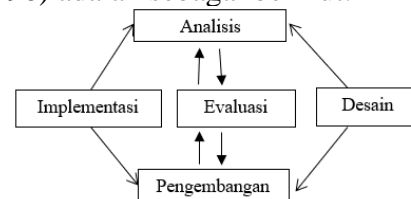
1. Untuk mengembangkan bahan ajar motif batik batak pada pembelajaran matematika materi bangun datar.
2. Untuk mengetahui kelayakan pembelajaran menggunakan bahan ajar motif batik batak pada pembelajaran matematika materi bangun datar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar matematika SD bernuansa motif batik batak menggunakan acuan model pengembangan ADDIE. Model penelitian ADDIE sesuai namanya merupakan model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima langkah/fase pengembangan yang meliputi (*Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini dipilih karena dalam langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian ADDIE dinilai lebih rasional dan lebih lengkap serta dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis design pembelajaran. Model ADDIE ini sederhana dan mudah dipelajari karena merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis dan memiliki lima tahapan yang mudah dipahami, sehingga dapat memudahkan untuk mengembangkan sebuah produk bahan ajar. Oleh karena itu penelitian ini memilih model ADDIE untuk dijadikan sebagai acuan dalam menyempurnakan penelitian pengembangan yang akan dilakukan.

Penelitian terkait pengembangan bahan ajar matematika SD bernuansa motif batik batak dilakukan pada bulan juni s/d juli 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli media, dan wali kelas III SD IT Al Fauzi Garu II. Objek dari penelitian ini adalah bahan ajar bernuansa motif batik batak. Produk bahan ajar ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Secara prosedural langkah-langkah penelitian pengembangan *Research and Development (R & D) ADDIE*, Sugiyono (2016:298) adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Tahap-Tahap Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian pengembangan bahan ajar matematika SD Bernuansa motif batik batak yaitu angket. Angket ini digunakan peneliti pada tahap ujicoba yaitu berupa angket validasi terhadap bahan ajar. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kelayakan produk yang akan dibuat dan akan diisi oleh guru wali kelas III yaitu Bapak Muhammad Arif Setiawan, 2 dosen ahli media Bapak Drs. Ahmad Sukri Nasution, M.Pd dan Bapak Dedy Juliandri Panjaitan, S.Pd., M.Sidan 1 dosen ahli materi yaitu Ibu Siti Khayroiyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen-dosen di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain dikumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang terdiri dari kritik dan saran pada lembar penilaian bahan ajar oleh validator dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis dapat digunakan sebagai acuan untuk merevisi bahan ajar yang dikembangkan.

2. Data Kuantitatif

Teknik yang kedua ini digunakan untuk menganalisis data hasil validasi dan angket. Hal ini diperlukan untuk menentukan kelayakan produk yang dihasilkan.

Validasi produk dan uji coba produk dalam penelitian ini menggunakan skala lima Sukardjo (dalam Sirilus Prasetya Nugraha, 2017).

1. Melakukan tabulasi/rekapitulasi data hasil penelitian
2. Menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor butir

n = Banyaknya butir

Tabel 1.

Konversi nilai skala lima menurut Sukardjo (Sirilus Prasetya Nugraha, 2017)

| No | Interval Skor | Interval Skor | Kategori |
|----|--|----------------------|---------------|
| 1. | $\bar{X} > Xi + 1,80 SB_i$ | $X > 4,21$ | Sangat Baik |
| 2. | $\bar{X}_i + 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$ | $3,40 < X \leq 4,21$ | Baik |
| 3. | $\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq X_i + 0,60 SB_i$ | $2,60 < X \leq 3,40$ | Cukup Baik |
| 4. | $\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq X_i - 0,60 SB_i$ | $1,79 < X \leq 2,60$ | Kurang |
| 5. | $\bar{X} \leq X_i - 1,80 Sbi$ | $X \leq 1,79$ | Sangat Kurang |

Keterangan:

Rerata ideal (\bar{X}_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

= $\frac{1}{2} (5 + 1) = 3$

Simpangan baku ideal (SB_i) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

= $\frac{1}{6} (5 - 1) = 0,67$

\bar{X} = Skor Aktual (Skor yang diperoleh).

Berdasarkan skor skala lima tersebut, setelah dihitung rerata hasil validasi kemudian mencari reratanya yang kemudian dikonversikan hasil data kuantitatif ke data kualitatif berdasarkan skor rata-rata yang didapat dari kategori di atas.

HASIL PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan sebuah penelitian pengembangan bahan ajar matematika SD Bernuansa motif batik batak dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, evaluation*). Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampai tiga tahap saja yaitu *Analisis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan). Analisis data dan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam setiap tahapan pengembangan diuraikan dibawah ini.

a. Tahap analisis (analysis)

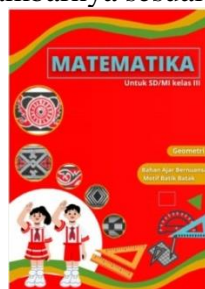
Analisis merupakan tahap awal yang harus dilakukan karena pada tahap ini permasalahan-permasalahan yang ditemukan yang kemudian dirumuskan cara pemecahan masalahnya. Dalam tahap analisis ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru wali kelas III Bapak Muhammad Arif Setiawan yang mengajar di SDIT Al Fauzi Garu II yaitu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi geometri bangun datar kurang melibatkan kemampuan bernalar siswa yang logis dan kritis, juga bahan ajar yang digunakan belum berbasis kebudayaan yang ada di tempat sekitar. Kemudian sebagian peserta didik masih menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit untuk dipahami.

b. Tahap perancangan (design)

Pada tahap ini peneliti mulai merancang bahan ajar matematika SD Bernuansa Motif Batik Batak. Tahap perancangan mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Rancangan Sampul Buku.

Untuk membuat rancangan sampul peneliti mencari informasi dari berbagai sumber dengan melihat dari contoh sampul buku atau contoh sampul lainnya yang telah ada, sehingga rancangan yang dibuat terlihat lebih bagus dan terlihat menarik dengan kombinasi warna dan gambarnya sesuai.



Gambar 1
Sampul Bahan Ajar

2. Halaman Judul

Halaman Judul ini berisi lampiran ulang judul buku, nama penyusun, nama pembimbing, nama validator materi, nama validator media,

nama validator oleh guru serta nama jurusan, fakultas dan universitas peneliti.



Gambar 2. Halaman Judul

3. Pendahuluan

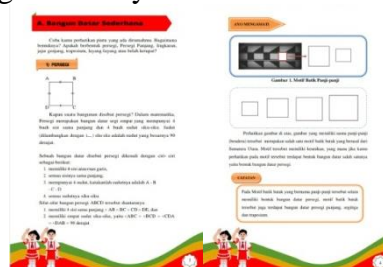
Pada bagian pendahuluan terdapat penjelasan tentang buku ajar guru, cara menggunakan buku ajar serta kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran.



Gambar 3. Pendahuluan

4. Penyajian Materi

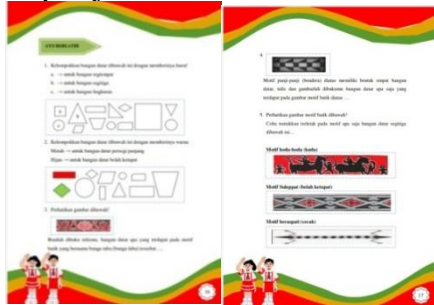
Pada rancangan penyajian materi ini peneliti mengaitkan kebudayaan dengan bangun datar terkhusus yang terdapat pada motif batik batak, materi yang disajikan dikemas dengan sederhana agar para peserta didik mudah memahaminya. Materi yang dimuat dalam bahan ajar ini disusun dari berbagai referensi. Bangun datar yang dipaparkan yang terdapat pada batik ada persegi, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, trapesium, layang-layangan lainnya.



Gambar 4. Materi

5. Latihan

Pada bagian akhir dari uraian materi terdapat kegiatan berlatih berupa tentang pemahaman konsep dari kegiatan belajar yang telah dipelajari.



Gambar 5. Latihan

c. Tahap pengembangan (*develop*)

Pada tahap pengembangan ini difokuskan dalam 3 kegiatan yaitu, validasi ahli media, validasi ahli materi dan validasi respon guru terhadap pengembangan bahan ajar yang dimana setiap ahli/atau pakar akan memberikan komentar/saran mengenai bahan ajar matematika SD Bernuansa motif batik batak pada lembar validasi yang disediakan.

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi dan sistematika materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi yang terdiri dari 1 dosen matematika dari Universitas Muslim Nusatara Al Washliyah Medan yaitu ibu Siti Khayroiyah, S.Pd., M.Pd. Validasi dilakukan pada tanggal 19 Juli 2021. Penilaian oleh ahli materi dikedepankan pada aspek relevansi materi, aspek pengorganisasian materi, aspek evaluasi/latihan soal, aspek bahasa dan aspek efek bagi strategi pembelajaran. Hasil data validasi materi diperoleh skor rata-rata “3,81” berdasarkan skala konversi yang sudah ditentukan.

Tabel 2.

Hasil Validasi Ahli Materi

| Validator | Skor | Kategori |
|------------------------------|------|----------|
| Siti Khayroiyah, S.Pd., M.Pd | 3,81 | “Baik” |

2. Validasi Ahli Media

Validasi penilaian oleh ahli media yang terdiri dari 2 aspek yaitu aspek kelayakan kegrafikan dan aspek kelayakan bahasa. Validasi ahli media dilakukan oleh 2 dosen matematika Universitas Muslim Nusatara Al Washliyah Medan yaitu Bapak Dr. Dedy Juliandri Panjaitan, S.Pd., M.Pd yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021. Dari hasil validasi diperoleh skor rata-rata “4,5” berdasarkan skala konversi yang sudah ditentukan maka diperoleh hasil penelitian ini dalam kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya validasi oleh Bapak Drs. Ahmad Sukri Nasution, M.pd yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2021, hasil validasi diperoleh skor rata-rata “4,53” berdasarkan skala konversi yang sudah ditentukan maka diperoleh hasil penelitian ini dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan begitu Ahli Media menyatakan bahwa produk penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 3.

Hasil Validasi Ahli Media

| Validator | Skor | Kategori |
|---|------|---------------|
| Dr. Dedy Juliandri Panjaitan, S.Pd., M.Pd | 4,5 | “Sangat Baik” |
| Drs. Ahmad Sukri Nasution, M.Pd | 4,53 | “Sangat Baik” |

3. Validasi Respon Guru

Validasi respon guru dilakukan oleh guru wali kelas III SDIT Al Fauzi Garu II yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2021. Aspek yang akan dinilai atau divalidasi oleh guru yaitu aspek kebermanfaatan, *learnability*, menarik minat, kualitas instruksional, kualitas teknis. Bapak Muhammad Arif Setiawan selaku guru wali kelas III memberikan penilaian dengan skor rata-rata “3,85” dengan kategori “Baik” dan dinyatakan layak untuk digunakan.

Tabel 4.

Hasil Validasi Oleh Guru Kelas

| Validator | Skor | Kategori |
|------------------------|------|----------|
| Muhammad Arif Setiawan | 3,85 | “Baik” |

4. Kelayakan Bahan Ajar

Setelah mengetahui hasil validasi dari ahli materi yaitu dosen ahli materi, ahli media juga ahli dan respon guru terkait produk bahan ajar matematika SD bernuansa motif batik batak, maka dapat dihitung skor rata-rata dari keempat validator.

Tabel 5.
Hasil Rekapitulasi Validator

| No | Validator | Hasil Validasi | |
|------------------|--------------|----------------|---------------|
| | | Rerata Skor | Kategori |
| 1. | Ahli Materi | 3,81 | “Baik” |
| 2. | Ahli Media 1 | 4,5 | “Sangat Baik” |
| 3. | Ahli Media 2 | 4,53 | “Sangat Baik” |
| 4. | Respon Guru | 3,85 | “Baik” |
| Jumlah | | 16,69 | |
| Rata-rata | | 4,17 | |
| Kategori | | | “Baik” |

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari dosen ahli materi, ahli media dan respon guru yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar matematika SD bernuansa motif batik batak memperoleh rata-rata skor “4,17” dengan kategori “Baik”.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengembangan bahan ajar matematika SD bernuansa motif batik batak dengan menggunakan model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang telah dimodifikasi menjadi dan menggunakan sampai tiga tahap yaitu:
 - a.) Tahap Analisis yaitu melakukan wawancara oleh guru wali kelas III kemudian melakukan analisis pengembangan)
 - b.) Tahap Design yaitu bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran
 - c.) Tahap Development yaitu pengembangan yang mana mengembangkan produk dan validasi ahli kelayakan media pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa angket kelayakan media, ahli media dan respon guru.

2. Hasil kelayakan produk bahan ajar matematika SD bernuansa motif batik secara keseluruhan yang diperoleh dari ahli materi rata-rata skor 3,81 dengan kategori “Baik”, ahli media 1 rata-rata skor 4,5 dengan kategori “Sangat Baik” sedangkan ahli media 2 rata-rata skor 4,53 dengan kategori “Sangat Baik” dan respon guru rata-rata skor 3,85 dengan kategori “Baik”. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar matematika SD bernuansa motif batik batak layak digunakan dan dapat diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika SD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, Hartoyo. 2012. Eksplorasi Etnomatematika pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia Kabupaten Sanggau Kalbar. (<http://jurnal.upi.edu/file/3-agung.pdf>). Diakses tanggal 31 Agustus 2016)
- [2] Andi, Prastowo. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- [3] Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- [4] Fadila Abi. (2018). *Pengembangan LKPD Geometri Transformasi dengan Motif Tapis Lampung*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 4 (2). ISSN 2356-2064. <https://doi.org/10.26638-je.734.2064>.
- [5] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- [6] Suwangsih, E. & Tiurlina (2006). Model Pembelajaran Matematika. Bandung: UPI Press.
- [7] Tisngati Urip. (2015). *Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan local menggunakan model AKIK*.
- [8] Yuberti. (2014). *Penelitian dan Pengembangan yang belum diminati*

perspektifnya. Jurnal Ilmiah Pendidikan
Fisika. Vol 3 (2). ISSN 2303-1832.
<https://doi.org/10.24042/jp.ifolbirune.v3i2>
[.69](#)